

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

DANDY MACELANO

2010210757

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

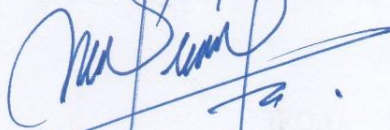
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dandy Marcelano
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 Maret 1992
N.I.M : 2010210757
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

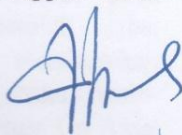
Tanggal : 26/3/2015



(Drs. Ec Herizon, SE., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 27-3-2015



(Dr. Muazaroh, SE., MT.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

ABSTRACT

Dandy Marcelano

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2010210757@students.perbanas.ac.id

This research aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have influence significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. Samples in research are Mega Bank, Bukopin Bank, UOB Indonesia Bank, OCBC NISP Bank, BII Bank. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of Private National Banks begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2014. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have influence significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. APB partially have influence positive insignificant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. BOPO partially have influence negative significant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. And the other hand, LDR, IPR, LAR and PDN partially have influence negative insignificant toward ROA National private commercial bank of foreign exchange. And among the nine variable most dominant variable was the BOPO.

Key word : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivit, Efficiency and Return on Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Tujuan bank pada umumnya adalah memperoleh laba, kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur menggunakan rasio-rasio salah satunya yaitu Return On Asset (ROA). ROA adalah menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki.

ROA dalam setiap bank, seharusnya semakin lama semakin

meningkat, namun tidak demikian dengan rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode tahun 2010 (triwulan I) sampai dengan 2014 (triwulan II) mengalami penurunan rata-rata tren ROA sebesar -0,34.

Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada dua puluh sembilan Bank diantara tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Seperti yang terlihat didalam tabel 1.1. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut.

No.	Nama Bank	Tahun										
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata-Rata ROA	Rata-Rata Tren
1	PT Bank Antar Daerah	0,65	0,87	0,22	0,99	0,12	1,24	0,25	0,42	-0,82	0,83	-0,06
2	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	0,80	-0,02
3	PT Bank Bukopin Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	1,49	-0,13
4	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	1,61	-0,20
5	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,66	0,73	0,07	1,10	0,37	1,31	0,21	0,64	-0,67	0,89	-0,01
6	PT Bank Central Asia Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,60	0,24	1,83	-1,77	3,10	-0,35
7	PT Bank CIMB Niaga	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	2,41	-0,38
8	PT Bank Danamn Indonesia Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	2,76	-0,24
9	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	1,18	-0,31
10	PT Bank Ganesha	1,60	0,66	-0,94	0,58	-0,08	0,94	0,36	0,18	-0,76	0,79	-0,36
11	PT Bank Hana	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,40	0,01	1,33	-0,04
12	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	1,86	-0,61
13	PT Bank ICB Bumiputra Tbk	2,02	-17,10	-19,12	0,80	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-5,17	-1,37
14	PT Bank ICBC Indonesia	2,61	5,93	3,32	9,19	3,26	1,00	-8,19	5,62	4,62	4,87	0,75
15	PT Bank Index Selindo	9,62	10,60	0,98	23,50	12,90	22,00	-1,50	1,00	-21,00	13,34	-2,16
16	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	3,02	0,33
17	PT Bank Maspion Indonesia	13,30	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	11,01	-2,00
18	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	2,58	-0,13
19	PT Bank Mega	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	2,03	-0,28
20	PT Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	3,73	-0,73
21	PT Bank Metro Express	1,70	1,27	-0,43	0,71	-0,56	0,91	0,20	0,11	-0,80	0,94	-0,40
22	PT Bank Mutiara Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	0,72	-0,46
23	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	1,21	-0,14
24	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	1,38	-0,11
25	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	1,31	-0,26
26	PT Bank Permata Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	2,62	-0,10
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	1,06	0,02
28	PT Bank SBI Indonesia	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,56	-0,34	0,87	-0,06
29	PT Bank Sinarmas Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	1,34	-0,07
30	PT Bank UOB Indonesia	3,51	2,49	-1,02	2,68	0,19	2,16	-0,52	0,52	-1,64	2,27	-0,75
31	PT Pan Indonesia Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	2,03	-0,14
32	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	0,29	-0,20
JUMLAH		78,01	71,94	-6,07	93,45	21,51	74,75	-18,70	34,31	-40,44	70,49	-10,93
RATA-RATA		2,44	2,25	-0,19	2,92	0,67	2,34	-0,58	1,07	-1,26	2,20	-0,34

Secara teori faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu Bank adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi pada bank tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR

secarabersama-sama terhadap tingkat ROA, serta mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2010sampai dengan triwulan II tahun 2014

Profitabilitas

Profitabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, kinerja profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Menurut Lukman Dendawijaya, (2009:118-120), pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA).

Likuiditas

“Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.” (Kasmir 2010:286), Dengan kata lain dapat kembali membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Kualitas Aktiva

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai, (2012: 485) “sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Taswan, (2010:168,484) yang

menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Kelemahan dari sisi pendapatan riil merupakan indikator terhadap potensi masalah bank. Menurut Veitzal Rifai (2012:480-482) rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, LAR, IPR, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh parsial IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Berdasarkan pengaruh rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA maka dapat digambarkan alur kerangka pemikiran sebagai berikut.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sampel penelitian ini dipilih

berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dan kriteria yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total asset 60 miliar sampai dengan 140 triliun. Berdasarkan kriteria maka terpilihlah 5 Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank Bukopin, Tbk, PT Bank UOB Indonesia, Tbk, PT Bank OCBC NISP, Tbk, PT Bank Internasional Indonesia, Tbk,

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang suda dikategorikan dengan kriteria yang telah tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.ojk.go.id, www.bi.go.id, maupun website bank sampel. Data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari X1(LDR), X2 (LAR), X3 (IPR), X4 (APB), X5 (NPL), X6(IRR), X7 (PDN), X8 (BOPO). X9 (FBIR), dan variabel terikat Y (ROA).

Definisi Operasional Variabel ROA

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan asset (Kasmir 2012:327-329).Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

LDR

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal

sendiri yang digunakan. LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{DPK} \times 100\%$$

IPR

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LAR

LAR ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi tingkat rasio semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Loan to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

APB

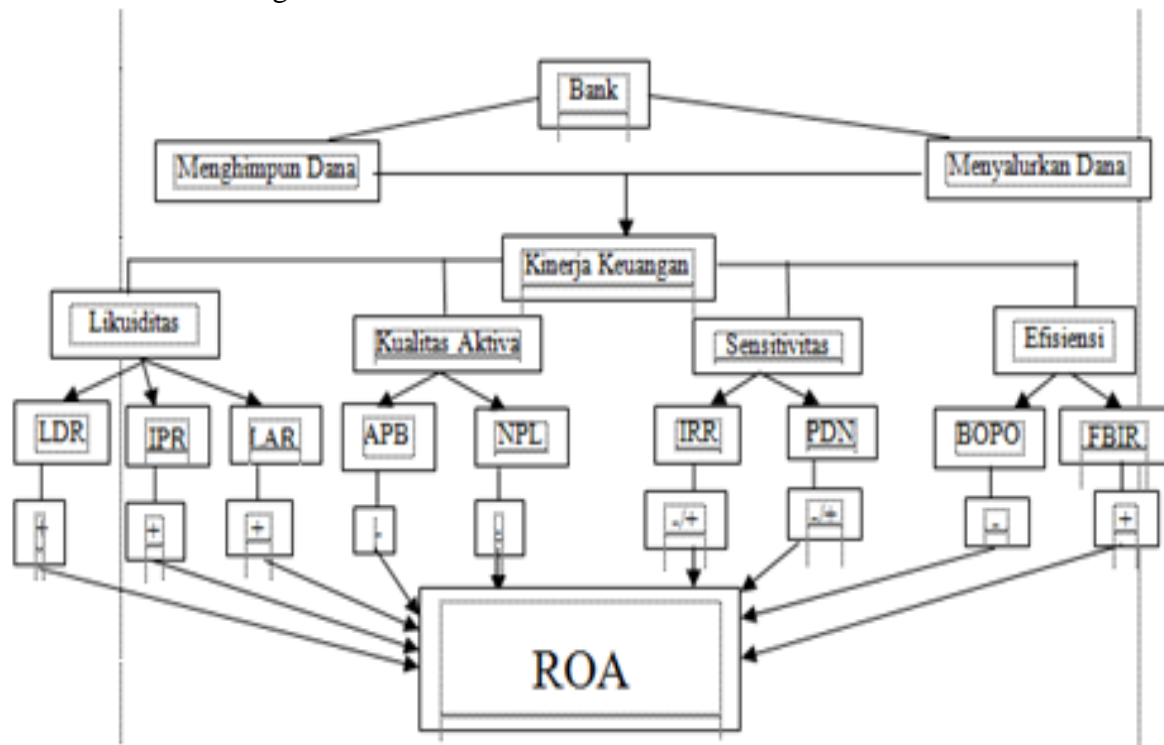
APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL

yang naik menunjukkan adanya lonjakan outstanding pinjaman yang bermasalah pada suatu bank. NPL ini dapat dihitung dengan rumus.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

IRR

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR dapat berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan bank apabila kondisi tingkat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan akan lebih besar daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100$$

PDN

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolute untuk jumlah dari selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank-bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance shet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$BOPO = \frac{\text{Total B. Ops}}{\text{Total Pdpt Ops}} \times 100\%$$

FBIR

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$FBIR = \frac{\text{Pdpt Ops diluar pdpt bunga}}{\text{Pdpt Ops}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Untuk mengujihubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = ROA
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = LAR
- X_3 = IPR
- X_4 = APB
- X_5 = NPL
- X_6 = IRR
- X_7 = PDN
- X_8 = BOPO
- X_9 = FBIR
- e_i = Variabel pengganggu diluar model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh

variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 9,235 - 0,018 \text{ LDR} - 0,012 \text{ IPR} - 0,002 \text{ LAR} + 0,366 \text{ APB} - 0,172 \text{ NPL} + 0,018 \text{ IRR} - 0,001 \text{ PDN} - 0,092 \text{ BOPO} + 0,008 \text{ FBIR} + e$$

Tabel 1
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	9.016	0.588
LDR	-.018	.003
IPR	-.012	.005
LAR	-.002	.005
APB	.366	.096
NPL	-.172	.055
IRR	.018	.002
PDN	-.001	.001
BOPO	-.092	.005
FBIR	.008	.003
R	= 0,939	
R Square	= 0,881	
F Hitung	= 66,006	
Sig.	= 0,000	

1. Konstanta (β_0) = menunjukkan besarnya ROA yang tidak dipengaruhi oleh variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9$ (variabel bebas = 0 maka variabel Y sebesar 9,016).
2. Nilai koefisien X_1 (β_1) sebesar -0,018 menunjukkan bahwa apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila

- variabel X_1 diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,018 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
3. Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar - 0,012 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 4. Nilai koefisien LAR (β_3) sebesar - 0,002 menunjukkan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,002 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 5. Nilai koefisien APB (β_4) sebesar 0,366 menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,366 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,366 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 6. Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar - 0,172 menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,172 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,172 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 7. Nilai koefisien IRR (β_6) sebesar 0,018 menunjukkan bahwa apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,018 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 8. Nilai koefisien PDN (β_7) sebesar - 0,001 menunjukkan bahwa apabila PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel PDN diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 9. Nilai koefisien BOPO (β_8) sebesar - 0,092 menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,092 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,092 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.
 10. Nilai koefisien FBIR (β_9) sebesar 0,008 menunjukkan bahwa apabila

FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,008 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,939 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,881 yang artinya

Analisis Uji t (Parsial)

Analisis Uji F (Simultan)

F hitung = 66,006 > F tabel = 2,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_0 diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 88,1 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 11,9 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR (X1)	-5,250	1,664	Diterima	Ditolak	-0.506	0.2560
IPR (X2)	-2,344	1,664	Diterima	Ditolak	-0.253	0.0640
LAR (X3)	-0,487	1,664	Diterima	Ditolak	-0.054	0.0973
APB (X4)	3,829	-1,664	Diterima	Ditolak	0.394	0.1552
NPL (X5)	-3,152	-1,664	Ditolak	Diterima	-0.332	0.1102
IRR (X6)	7,343	-/+1,990	Ditolak	Diterima	0.635	0.4032
PDN (X7)	-1,145	-/+1,990	Diterima	Ditolak	-0.127	0.0161
BOPO (X8)	-17,331	-1,664	Ditolak	Diterima	-0.889	0.7903
FBIR (X9)	2,340	1,664	Ditolak	Diterima	0.253	0.0640

Sumber: Data diolah

a. Pengaruh X₁ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar -5.250 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -5.250 < t_{tabel} 1.664 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₁ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0.04 berarti secara parsial X₁

memberikan kontribusi sebesar 4 persen terhadap ROA.

b. Pengaruh X₂ terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X₂ mempunyai t_{hitung} sebesar -2,344 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -2,344 < t_{tabel} 1.664 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r²) adalah 0,1310 yang berarti bahwa secara

parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 13,10 persen terhadap ROA.

c. Pengaruh X_3 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar -0,487 dan t_{tabel} sebesar 1,664, sehingga dapat diketahui bahwa

$t_{hitung} -0,487 < t_{tabel} 1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0973 yang berarti bahwa secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 9,73 persen terhadap ROA.

d. Pengaruh X_4 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_4 mempunyai t_{hitung} 3,829 dan t_{tabel} -1,664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,829 > t_{tabel} -1,664$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0361 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,61 persen terhadap ROA.

e. Pengaruh X_5 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar -3,152 dan t_{tabel} sebesar -1,664, maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,152 > t_{tabel} -1,664$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0552 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 5,52 persen terhadap ROA.

f. Pengaruh X_6 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar 7,343 dan t_{tabel} sebesar +/- 1,990, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 7,343 > t_{tabel} 1,990$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,1102 yang berarti bahwa secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 11,02 persen terhadap ROA.

g. Pengaruh X_7 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_7 mempunyai t_{hitung} sebesar -1,145 dan t_{tabel} sebesar +/- 1,990, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,145 > t_{tabel} 1,990$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa X_7 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dinyatakan ditolak.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,6006 yang berarti secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 60,06 persen terhadap ROA.

h. Pengaruh X_8 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_8 mempunyai t_{hitung} sebesar -17,331 dan t_{tabel} -1,664, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap ROA. Jadi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa X_8 secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dinyatakan diterima.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.3745 yang berarti secara parsial X_8 memberikan kontribusi sebesar 37,45 persen terhadap ROA.

i. Pengaruh X_9 terhadap Variabel Y

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan uji parsial (uji t) yang diperoleh bahwa variabel X_9 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,340 dan t_{tabel} sebesar 1.664, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,340 > 1.664 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_9 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0.6146 yang berarti bahwa secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 61,46 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

a. LDR

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar 0,018 hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila LDR meningkat disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011), Dhaneswara Wihananda (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara LDR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andriyani (2013) dan Dhita Widia Safitri ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR dengan ROA.

b. IPR

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien sebesar -0,012 hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teori apabila IPR meningkat disebabkan karena telah terjadi peningkatan jumlah investasi pada surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA pun meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi, Gita puspa ningtyas, Dhaneswara Wihananda, (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara IPR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andriyani (2013) dan Dhita Widia Safitiri

ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR dengan ROA.

c. LAR

Menurut teori, pengaruh antara LAR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien sebesar -0,002 hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR meningkat disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total Asset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi, Dwi Retno Andriyani, Gita Puspa Ningtyas, Dhita Widia Safitri, Dhaneswara Wihananda, tidak mendukung karena kelima peneliti tersebut tidak menggunakan variabel LAR

d. APB

Menurut teori, pengaruh antara APB dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien sebesar 0,366 hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila APB menurun karena telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang menyebabkan terjadinya peningkatan

biaya yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014), Dhita Widia Safitri (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara APB dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andriyani (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011), Dhaneswara Wihananda (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara APB dengan ROA.

e. NPL

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah berpengaruh

negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien sebesar -0,172, hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila NPL meningkat disebabkan karena telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan naik dan ROA juga naik. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Apabila Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh

Gita Puspa Nigtyas (2013), dhaneswara wihananda, dhita widia safitri hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara NPL dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andriyani dan mega ayu pertiwi (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif tidak signifikan antara NPL dengan ROA.

f. IRR

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,018 hasil penelitian ini sesuai dengan teori

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih kecil dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014), Dwi Retno Andriyani (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011), Dhaneswara Wihananda (2011) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR dengan ROA, sedangkan penelitian dari Dhita Widia Safitri (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung

dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara IRR dengan ROA.

g. PDN

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien sebesar negatif 0,00 hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat nilai tukar yang cenderung meningkat. Akibatnya pendapatan valas meningkat lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014), Dwi Retno Andriyani (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011), Dhaneswara Wihananda (2011), Dhita Widia Safitri ternyata secara keseluruhan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif tidak signifikan, positif signifikan atau tidak signifikan dan juga adanya ketiadaan variabel PDN antara PDN dengan ROA.

h. BOPO

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,092, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teoridisebabkan karena secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya biaya operasional meningkat lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014), Dwi Retno Andriyani (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011), Dhaneswara Wihananda (2011), Dhita Widia Safitri (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan antara BOPO dengan ROA,

i. FBIR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah berpengaruh positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien sebesar 0,008, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teoridisebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan operasional diluar bunga meningkat lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan tren ROA sebesar -0,08 persen.

Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mega Ayu Pertiwi (2014) Dwi Retno Andriyani (2013), Gita Puspa Ningtyas (2011) Dhaneswara Wihananda (2011), Dhita Widia Safitri (2013) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara FBIR dengan ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap ROA sebesar 88,1 persen, sedangkan sisanya 11,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, IRR, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel LDR, IPR, LAR, APB, dan PDN, mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO yang berkontribusi terhadap perubahan ROA sebesar 79,03 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Obyek penelitian ini

terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Mega, Tbk, Bank Bukopin, Tbk, Bank UOB Indonesia, Tbk, Bank OCBC NISP, Tbk, dan Bank Internasional Indonesia, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, LAR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar (IRR, PDN), dan Rasio Efisiensi Bank (BOPO, FBIR).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu (1) Bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank UOB Indonesia, Tbk diharapkan lebih memperhatikan dan menekan biaya operasionalnya karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh bank. Semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh oleh Bank UOB Indonesia, Tbk. Oleh sebab itu upaya terus menerus harus dilakukan oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa untuk menekan pengeluaran biaya yang terlalu besar. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA (2) Bank-bank sampel penelitian perlu memperhatikan perkembangan suku bunga agar dapat menjaga posisi IRR, sehingga apabila suku bunga naik atau turun tidak akan mengalami risiko suku bunga apabila suku bunga naik khususnya bank Bukopin, Bank Internasional Indonesia, bank Mega dan OCBC NISP harus lebih meningkatkan IRSA lebih besar daripada IRSL. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan ikut meningkat sehingga menurunkan risiko suku bunga. (3) Bank-

bank sampel penelitian disarankan dengan menekan jumlah kredit bermasalah bersamaan dengan upaya meningkatkan total kredit. (4) Bank-bank sampel penelitian disarankan untuk meningkatkan jumlah pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan pendapatan operasional. (5) Kepada bank bank sampel penelitian terutama Bank Internasional Indonesia, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset.

Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan hasil penelitian lebih signifikan dan penggunaan variabel terganggu hendaknya disesuaikan dengan variabel terganggu yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan sebaiknya juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwi Retno Andriyani. 2013. "*Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional go public*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhaneswara Wihananda. 2011. "*Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, PR, IRR dan PDN terhadap ROA pada Bank Pemerintah*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Dhita Widia Safitri. 2013. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar,*

- Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return on Asset pada Bank Umum Go Public*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas.
- Gita Puspa Ningtyas. 2011. "*Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR, dan PR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya 2009. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mega Ayu Pertiwi. 2014. "*Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah*". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan."Publikasi Laporan Keuangan". www.ojk.go.id
- Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Kedua. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn Yogyakarta
- Veithzal Rivai 2012. "*Comercial Bank Management*". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.